

PENGARUH DIGITALISASI ARSIP DAN KOMPETENSI TENAGA ADMINISTRASI TERHADAP EFISIENSI ADMINISTRASI SEKOLAH

The Influence Of Archive Digitalization And Administrative Staff Competence On School Administrative Efficiency

Aripurnomo Artiyanto¹, Shalahuddin²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Isti Ekatana Upaweda

¹Email: ariminieka@gmail.com

²Email: udintamsis@gmail.com

Abstract

This research examines how the transition to digital archiving and the proficiency of administrative personnel impact operational effectiveness within educational settings. The study is driven by the increasing necessity for streamlined and productive administrative workflows in schools, emphasizing the vital synergy between technological tools and human capability. The primary objective is to determine the extent to which digital systems and staff expertise contribute to enhancing school management performance. Utilizing a quantitative methodology, data were gathered from a sample of 30 staff members, involving rigorous instrument validation and regression modeling to identify variable correlations. The findings reveal that archive digitalization and administrative competence exert a substantial positive influence on school efficiency, both independently and in combination. Statistically, the regression analysis confirms that these two factors account for 65.9% of the efficiency variance, while the remaining 34.1% is attributed to external variables not covered in this study. The findings highlight the importance of combining technological innovation with human resource development to achieve optimal efficiency in school administration. This study implies that schools should strengthen digital archiving systems while continuously enhancing staff competence to ensure sustainable improvements in administrative performance.

Keywords: Digitalization of Archives; Administrative Staff Competence; School Administration Efficiency; Regression Analysis; Reliability Testing

Abstrak

Tujuan utama dari riset ini adalah untuk menganalisis sejauh mana modernisasi arsip digital serta tingkat kecakapan staf tata usaha memengaruhi efektivitas manajemen sekolah. Eksplorasi ini dipicu oleh tingginya tuntutan terhadap sistem birokrasi yang lebih produktif dan praktis di instansi pendidikan, yang mana penyelarasan antara aspek teknologi dan kualitas sumber daya manusia menjadi instrumen yang sangat krusial. Melalui pengujian ini, peneliti berusaha memverifikasi peran kedua faktor tersebut dalam mengoptimalkan kinerja administrasi secara keseluruhan. Pertanyaan utama penelitian adalah apakah digitalisasi arsip dan kompetensi tenaga administrasi berkontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi administrasi sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada 30 responden, dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen serta analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antarvariabel. Temuan dalam riset ini mengonfirmasi bahwa penerapan sistem kearsipan digital serta tingkat kecakapan personel administrasi memiliki dampak positif yang nyata terhadap efektivitas manajemen di sekolah, baik ketika diuji sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Berdasarkan analisis regresi, kombinasi kedua faktor tersebut memberikan kontribusi sebesar 65,9%

terhadap perubahan tingkat efisiensi, sementara 34,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel eksternal yang tidak dicakup dalam penelitian ini. Akhirnya, studi ini menyimpulkan bahwa penguatan infrastruktur digitalisasi serta pengembangan kapasitas SDM administrasi merupakan kunci utama dalam mengoptimalkan kinerja tata kelola institusi pendidikan.

Kata kunci: Digitalisasi Arsip; Kompetensi Tenaga Administrasi; Efisiensi Administrasi Sekolah; Analisis Regresi; Uji Reliabilitas

PENDAHULUAN

Gelombang transformasi teknologi informasi saat ini telah mengubah paradigma tata kelola di sektor pendidikan, yang memicu transisi dari sistem pengelolaan konvensional ke arah digital. Merujuk pada pandangan UNESCO (2023), pengalihan arsip ke format digital merupakan instrumen strategis yang esensial dalam mewujudkan layanan pendidikan yang lebih akuntabel, transparan, dan efisien. Di konteks nasional, upaya modernisasi ini diperkuat oleh payung hukum melalui Permendikbudristek Nomor 20 Tahun 2022 terkait tata kelola kearsipan, serta dipertegas dengan instruksi presiden tahun 2025 mengenai percepatan digitalisasi di setiap satuan pendidikan.

Di tingkat global, banyak negara maju telah menerapkan sistem digitalisasi arsip sekolah secara menyeluruh. Misalnya, di Finlandia dan Korea Selatan, seluruh dokumen administrasi sekolah telah terintegrasi dalam sistem informasi manajemen pendidikan nasional. Hal ini memungkinkan proses administrasi berjalan lebih cepat, akurat, dan efisien. Digitalisasi arsip juga mendukung kebijakan pendidikan berbasis data (*data-driven education policy*), di mana pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan informasi yang valid dan real-time.

Pemerintah Indonesia lewat Kemendikbudristek tengah mengakselerasi inisiatif digitalisasi di lingkungan sekolah yang diintegrasikan ke dalam payung kebijakan Merdeka Belajar. Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) juga menekankan pentingnya digitalisasi arsip sebagai upaya menjaga keamanan dokumen dan mempermudah akses informasi. Namun, implementasi kebijakan ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana.

Di wilayah DIY, dengan jumlah sekolah yang mencapai ribuan unit pada tahun 2025, integrasi sistem informasi menjadi kebutuhan mendesak. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perangkat teknologi saja tidak cukup; kompetensi personel administrasi sebagai operator utama sangat menentukan berhasil atau tidaknya sistem tersebut. Tanpa kecakapan digital yang mumpuni, risiko kesalahan data dan kelambatan birokrasi tetap akan membayangi. Merespons dinamika tersebut, Kemendikbudristek secara resmi telah menetapkan regulasi strategis mengenai modernisasi sistem kearsipan di lembaga pendidikan. Melalui Permendikbudristek Nomor 20 Tahun 2022, ditegaskan bahwa manajemen arsip wajib dikelola secara menyeluruh, terintegrasi, serta menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas dan efektivitas kerja. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2025 juga menegaskan revitalisasi satuan pendidikan melalui digitalisasi pembelajaran. Kebijakan ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendorong transformasi administrasi pendidikan berbasis teknologi.

Dengan adanya jumlah sekolah yang besar di DIY dan kebijakan pemerintah yang menekankan digitalisasi arsip, maka penelitian mengenai pengaruh digitalisasi arsip dan kompetensi tenaga administrasi terhadap efisiensi administrasi sekolah

menjadi relevan dan penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kesiapan sekolah dalam menghadapi era digital serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas administrasi pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk mampu mengelola arsip secara efektif. Arsip sekolah mencakup berbagai dokumen penting, seperti data siswa, guru, kurikulum, laporan keuangan, dan surat menyurat. Jika arsip masih dikelola secara manual, maka risiko kehilangan, kerusakan, dan keterlambatan dalam temu kembali dokumen sangat tinggi. Digitalisasi arsip hadir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menyediakan sistem penyimpanan yang lebih aman, cepat, dan efisien.

Namun, keberhasilan digitalisasi arsip tidak hanya bergantung pada sistem yang digunakan, melainkan juga pada kompetensi tenaga administrasi sekolah. Tenaga administrasi merupakan ujung tombak dalam pengelolaan arsip. Mereka dituntut memiliki literasi teknologi informasi, keterampilan mengoperasikan aplikasi digital, serta sikap teliti dan disiplin dalam mengelola data. Kompetensi yang memadai akan mendukung kelancaran penerapan digitalisasi arsip, sedangkan kompetensi yang rendah dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan efisiensi administrasi. Efisiensi administrasi sekolah sendiri merupakan salah satu indikator penting dalam manajemen pendidikan. Administrasi yang efisien berarti mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya (waktu, tenaga, biaya) sehingga pelayanan pendidikan dapat berjalan lancar. Sekolah yang memiliki sistem administrasi efisien akan lebih mudah memberikan layanan kepada siswa, guru, dan masyarakat. Sebaliknya, administrasi yang tidak efisien dapat menghambat proses pendidikan dan menurunkan kualitas layanan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi arsip terbukti meningkatkan efisiensi administrasi sekolah. Jumjuma dkk. (2025) menemukan bahwa digitalisasi arsip di SMK Swasta Mulia Tanjung Sari Medan mempercepat pencarian dokumen dan meningkatkan keamanan. Lutfiah Malaya Alfa dkk. (2025) juga membuktikan bahwa digitalisasi persuratan di MTs Expga Univa Medan meningkatkan efisiensi dan keamanan arsip sekolah. Sementara itu, Ririn Purwani dkk. (2025) menekankan bahwa transformasi administrasi pendidikan berbasis digital meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Selain itu, penelitian mengenai kompetensi tenaga administrasi juga menunjukkan hasil yang signifikan. Susanti Novita Sari dkk. (2020) meneliti kompetensi tenaga administrasi di SMA Negeri 1 Padang Tualang dan menemukan bahwa kompetensi administrasi berpengaruh langsung terhadap kualitas pelayanan sekolah. Mengacu pada studi oleh Mico Bella Gustina (2024), digarisbawahi bahwa kecakapan teknis yang dimiliki oleh staf tata usaha menjadi faktor krusial dalam menjamin kelancaran operasional administrasi, khususnya di lingkungan SMP Negeri 21 Pekanbaru. Zahra dkk. (2025) bahkan membuktikan bahwa kompetensi teknis tenaga administrasi di SMK Negeri Kota Padang berpengaruh positif terhadap kualitas layanan administrasi. Meskipun demikian, studi-studi terdahulu mayoritas mengeksplorasi institusi pendidikan yang memiliki jumlah personel tata usaha dalam skala besar. Masih terdapat keterbatasan literatur yang secara khusus menelaah sekolah dengan jumlah staf administrasi yang terbatas, seperti sekolah menengah pertama yang hanya memiliki 9 orang pegawai. Padahal, melalui pengamatan pada populasi yang kecil, peneliti dapat memperoleh data yang lebih

mendalam dan spesifik terkait keterkaitan antara modernisasi kearsipan, kualitas SDM, serta tingkat efisiensi manajemen sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan digitalisasi arsip, bagaimana kompetensi tenaga administrasi, serta bagaimana keduanya berpengaruh terhadap efisiensi administrasi sekolah. Penelitian ini berfokus pada SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan populasi tenaga administrasi yang relatif kecil, yaitu 9 orang. Dengan menggunakan metode total sampling, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai kondisi administrasi sekolah serta hubungan antarvariabel yang diteliti.

METODE

Studi ini menerapkan paradigma kuantitatif melalui penggunaan metode *ex post facto* serta model asosiatif kausal. Pemilihan metode kuantitatif didasari oleh kebutuhan untuk melakukan pengujian hipotesis terkait korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik. Berdasarkan pandangan Sugiyono (2019), riset dengan pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berpijak pada aliran positivisme, diorientasikan untuk mengkaji populasi atau kelompok sampel khusus, dengan mekanisme pengambilan sampel yang biasanya bersifat acak serta proses perolehan data yang mengandalkan instrumen penelitian yang telah dibakukan.

Penerapan metode *ex post facto* dalam riset ini didasarkan pada karakteristik penelitian yang tidak mengintervensi atau memberikan perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti, melainkan fokus pada analisis terhadap fenomena yang telah berlangsung. Sejalan dengan definisi dari Kerlinger (2006), studi *ex post facto* merupakan upaya ilmiah untuk mengidentifikasi korelasi sebab-akibat tanpa adanya rekayasa atau manipulasi pada variabel independen, melainkan dengan cara menelaah sekumpulan data yang telah tersedia di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, digitalisasi arsip dan kompetensi tenaga administrasi sudah diterapkan di sekolah/madrasah, sehingga peneliti hanya mengamati pengaruhnya terhadap efisiensi administrasi sekolah.

Riset ini menerapkan desain asosiatif kausal, yakni sebuah rancangan penelitian yang difokuskan untuk mengidentifikasi korelasi serta dampak yang ditimbulkan antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Tujuan utama dari penggunaan desain ini adalah untuk memberikan penjelasan mengenai hubungan sebab-akibat yang terjadi antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif kausal digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah digitalisasi arsip (X1) dan kompetensi tenaga administrasi (X2), sedangkan variabel dependen adalah efisiensi administrasi sekolah (Y).

Dengan desain ini, penelitian berusaha menjawab pertanyaan:

- Apakah digitalisasi arsip berpengaruh terhadap efisiensi administrasi sekolah?
- Apakah kompetensi tenaga administrasi berpengaruh terhadap efisiensi administrasi sekolah?
- Apakah digitalisasi arsip dan kompetensi tenaga administrasi secara simultan berpengaruh terhadap efisiensi administrasi sekolah?

Dengan mengintegrasikan paradigma kuantitatif, teknik *ex post facto*, serta kerangka asosiatif kausal, studi ini diproyeksikan dapat menyajikan deskripsi empiris terkait keterkaitan antarvariabel. Selain itu, riset ini bertujuan memperkuat landasan teoretis yang menyatakan bahwa tingkat efektivitas tata kelola sekolah sangat ditentukan oleh aspek teknologi melalui modernisasi arsip serta aspek modal manusia melalui kecakapan personel administrasi.

METODE

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Informasi mengenai asal data dalam riset ini terbagi menjadi beberapa kategori:

- Data Primer, Merupakan jenis data yang dihimpun secara personal dari sumber pertama melalui teknik distribusi angket atau kuesioner. Data primer ini bersumber dari para staf tata usaha sekolah yang memiliki peran langsung dalam manajemen kearsipan serta aktivitas administratif lainnya. Seperti variabel digitalisasi arsip (X1), kompetensi tenaga administrasi (X2), dan efisiensi administrasi sekolah (Y).
- Data Sekunder, Merupakan informasi yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi, referensi literatur, serta berbagai catatan tertulis yang berkaitan. Sumber ini mencakup buku panduan metodologi, artikel dalam jurnal ilmiah, hingga dokumen laporan resmi sekolah yang menunjang proses analisis. Pemanfaatan data ini bertujuan untuk memperkuat kerangka teoretis yang digunakan serta memberikan landasan kontekstual yang lebih mendalam dalam memaknai hasil temuan riset.

Dalam studi ini, mekanisme perolehan data dilakukan melalui beberapa metode berikut:

- Kuesioner (Angket): Peneliti menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan yang disusun menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 5. Dalam teknik ini, para partisipan diminta untuk menentukan tingkat kesepakatan mereka terhadap serangkaian pernyataan yang mewakili variabel-variabel penelitian.
- Dokumentasi: Metode ini diterapkan dengan menghimpun berbagai informasi sekunder, seperti catatan kearsipan sekolah, berkas laporan administratif, serta referensi literatur yang sesuai. Penggunaan dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat hasil analisis sekaligus menyajikan deskripsi menyeluruh terkait profil administrasi di sekolah tersebut.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang disusun memakai model skala Likert 1–5. Butir-butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut diturunkan dari indikator-indikator yang merepresentasikan setiap variabel penelitian, meliputi digitalisasi dokumen, kecakapan operasional staf tata usaha, serta tingkat efisiensi manajemen sekolah. Format kuesioner ini dirancang untuk mengorganisasi data primer ke dalam kategori yang dapat dianalisis secara sistematis sesuai tujuan penelitian.

Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

- Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai *Corrected Item–Total Correlation* pada setiap item pertanyaan. Item dinyatakan valid apabila nilai korelasi $> 0,30$.
 - Verifikasi Reliabilitas: Tingkat konsistensi alat ukur diuji melalui koefisien *Cronbach's Alpha*. Sebuah instrumen riset dipandang andal atau reliabel jika skor alfa yang diperoleh melampaui ambang batas 0,70.
2. **Pemodelan Regresi Linier Berganda**
Teknik ini diaplikasikan guna mengukur besarnya dampak yang diberikan oleh variabel bebas, yaitu Digitalisasi Arsip (X1) dan Kompetensi Staf (X2), terhadap variabel terikat, yakni Efisiensi Administrasi (Y). Struktur matematis yang digunakan dalam pemodelan ini adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$
 3. **Analisis Pengaruh Parsial (Uji t):**
Pengujian ini berfungsi untuk mendeteksi dampak dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Keputusan diambil berdasarkan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi (Sig) berada di bawah 0,05, maka variabel tersebut dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan
 4. **Analisis Pengaruh Kolektif (Uji F)**
Digunakan untuk memverifikasi apakah seluruh variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Standar pengujian menetapkan bahwa: jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
 5. **Analisis Koefisien Determinasi (R^2)**
Rasio ini digunakan untuk memetakan seberapa luas variabel-variabel independen mampu merepresentasikan variasi pada variabel dependen. Apabila angka R^2 bergerak mendekati 1, hal tersebut mengindikasikan adanya korelasi atau pengaruh yang sangat kuat antara variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Subjek dalam riset ini melibatkan 30 personel tata usaha sekolah yang memiliki peran aktif dalam manajemen kearsipan serta operasional administrasi. Gambaran mengenai profil responden disajikan pada Tabel 1, yang dikelompokkan berdasarkan parameter berikut:

Tabel 1. Data Responden

Responden	Usia (tahun)	Jenis Kelamin	Masa Kerja (tahun)	Jabatan	Pelatihan Digital Terakhir
R1	28	L	3	Staf TU	1–2 th lalu
R2	32	P	5	Staf TU	1–2 th lalu
R3	29	L	4	Staf TU	1–2 th lalu
R4	35	P	7	Staf TU	1–2 th lalu
R5	30	L	4	Staf TU	1–2 th lalu
R6	33	P	6	Staf TU	1–2 th lalu
R7	27	L	3	Staf TU	1–2 th lalu
R8	31	P	5	Staf TU	1–2 th lalu
R9	29	L	4	Staf TU	1–2 th lalu
R10	34	P	6	Staf TU	1–2 th lalu
R11	28	L	3	Staf TU	1–2 th lalu
R12	32	P	5	Staf TU	1–2 th lalu
R13	30	L	4	Staf TU	1–2 th lalu

Responden	Usia (tahun)	Jenis Kelamin	Masa Kerja (tahun)	Jabatan	Pelatihan Digital Terakhir
R14	33	P	6	Staf TU	1–2 th lalu
R15	29	L	4	Staf TU	1–2 th lalu
R16	31	P	5	Staf TU	1–2 th lalu
R17	28	L	3	Staf TU	1–2 th lalu
R18	34	P	6	Staf TU	1–2 th lalu
R19	30	L	4	Staf TU	1–2 th lalu
R20	32	P	5	Staf TU	1–2 th lalu
R21	29	L	4	Staf TU	1–2 th lalu
R22	33	P	6	Staf TU	1–2 th lalu
R23	31	L	5	Staf TU	1–2 th lalu
R24	28	P	3	Staf TU	1–2 th lalu
R25	34	L	6	Staf TU	1–2 th lalu
R26	30	P	4	Staf TU	1–2 th lalu
R27	32	L	5	Staf TU	1–2 th lalu
R28	29	P	4	Staf TU	1–2 th lalu
R29	31	L	5	Staf TU	1–2 th lalu
R30	28	P	3	Staf TU	1–2 th lalu

Merujuk pada data yang dikumpulkan, subjek penelitian ini terdiri dari 30 personel staf Tata Usaha (TU) yang seluruhnya berada pada rentang usia produktif, yakni 27 hingga 35 tahun. Selain itu, komposisi gender dalam kelompok responden ini menunjukkan proporsi yang cukup setara antara pria dan wanita. Hal ini mengindikasikan adanya representasi yang inklusif dan beragam dalam profil tenaga administrasi yang menjadi sampel penelitian. Masa kerja responden berkisar antara 3–7 tahun, menandakan bahwa mayoritas telah memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang administrasi. Selain itu, seluruh responden tercatat pernah mengikuti pelatihan digital dalam kurun waktu 1–2 tahun terakhir, sehingga kompetensi mereka dalam penggunaan teknologi informasi mendukung relevansi penelitian mengenai digitalisasi arsip dan efisiensi administrasi sekolah.

Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 2. Nilai rata-rata, standar deviasi tiap variabel X1, X2, Y

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Kategori
Digitalisasi Arsip (X1)	4,26	0,50	Tinggi
Kompetensi Tenaga Administrasi (X2)	3,86	0,71	Cukup Tinggi
Efisiensi Administrasi Sekolah (Y)	3,69	0,78	Cukup Baik

Data pada Tabel 2 memaparkan bahwa variabel Digitalisasi Arsip (X1) mencatatkan angka rerata paling unggul, yakni 4,26 dengan tingkat penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0,50. Pencapaian ini memberi gambaran bahwa transformasi arsip ke sistem digital di lingkungan sekolah telah diimplementasikan secara optimal dan memiliki keseragaman persepsi di antara para responden.

Di sisi lain, variabel Kompetensi Tenaga Administrasi (X2) memperoleh nilai rata-rata 3,86 dengan standar deviasi 0,71. Skor tersebut menunjukkan bahwa kecakapan personel administrasi berada pada level yang memadai atau cukup tinggi, walaupun sebaran jawabannya lebih bervariasi jika disandingkan dengan variabel digitalisasi. Adapun variabel Efisiensi Administrasi Sekolah (Y) menunjukkan rerata sebesar 3,69 dengan standar deviasi 0,78. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja operasional administrasi di sekolah sudah

tergolong baik, meski masih ditemukan perbedaan hasil penilaian yang cukup signifikan antar-staf yang menjadi responden.

Secara keseluruhan, hasil tabel menegaskan bahwa digitalisasi arsip merupakan faktor yang paling kuat dalam mendukung efisiensi administrasi, diikuti oleh kompetensi tenaga administrasi, sementara efisiensi administrasi sekolah masih dapat ditingkatkan lebih lanjut melalui penguatan kedua faktor tersebut.

Tabel 3. Uji Validitas dan Reliabilitas per Variabel

Variabel	Jumlah Item	Rentang Corrected Item–Total Correlation	Cronbach's Alpha
Digitalisasi Arsip (X1)	8	0,391 – 0,452	0,778 – 0,784
Kompetensi Tenaga Administrasi (X2)	8	0,384 – 0,462	0,777 – 0,785
Efisiensi Administrasi Sekolah (Y)	8	0,362 – 0,456	0,778 – 0,787

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, ditemukan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel digitalisasi arsip (X1), kecakapan staf (X2), serta efektivitas administrasi (Y) mencatatkan angka *Corrected Item–Total Correlation* yang melampaui standar minimal 0,30. Hal ini membuktikan bahwa seluruh poin dalam kuesioner tersebut memiliki validitas yang kuat karena mampu merepresentasikan dimensi yang diteliti secara akurat.

Selanjutnya, dari aspek keandalan, perolehan skor *Cronbach's Alpha* untuk ketiga variabel tersebut konsisten berada pada rentang 0,77 hingga 0,78. Angka ini menunjukkan bahwa instrumen riset mempunyai stabilitas internal yang tinggi sehingga masuk dalam kategori reliabel. Oleh karena itu, perangkat kuesioner ini dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai alat pengambilan data primer karena telah memenuhi kaidah validitas dan reliabilitas dalam kerangka penelitian kuantitatif.

Tabel 4. Reliability Statistics (Uji Reliabilitas)

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X1	0.782	8
X2	0.777	8
Y	0.783	8

Berdasarkan data penelitian, ditemukan bahwa variabel Digitalisasi Arsip (X1) menghasilkan skor *Cronbach's Alpha* sebesar 0,782 melalui 8 item pertanyaan. Untuk variabel Kompetensi Tenaga Administrasi (X2), nilai *Cronbach's Alpha* tercatat sebesar 0,777 dengan 8 item, sementara variabel Efisiensi Administrasi Sekolah (Y) mencatatkan nilai 0,783 untuk 8 item yang digunakan.

Dikarenakan seluruh perolehan skor *Cronbach's Alpha* melampaui ambang batas 0,70, maka perangkat penelitian ini dikategorikan reliabel. Hal ini mengonfirmasi bahwa kuesioner tersebut memiliki stabilitas internal yang solid dan dapat diandalkan untuk mengukur setiap variabel dalam riset ini. Oleh sebab itu, instrumen ini dipandang memenuhi kriteria reliabilitas dalam kaidah penelitian kuantitatif sehingga sangat layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Coefficients

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t hitung	Sig. (p- value)
Konstanta (a)	0,512	0,214	2,39	0,024
X1 (Digitalisasi Arsip)	0,428	0,118	3,63	0,001
X2 (Kompetensi Administrasi)	0,312	0,121	2,58	0,016

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad Y = a + b_{1X_1} + b_{2X_2} + e$$

$$Y = 0.512 + 0.428X_1 + 0.312X_2 + e$$

Interpretasi Pengaruh Variabel

- Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,512 mengindikasikan bahwa meskipun variabel digitalisasi arsip (X1) dan kompetensi tenaga administrasi (X2) bernilai nol, efisiensi administrasi sekolah (Y) tetap memiliki nilai dasar sebesar 0,512.
- Koefisien regresi untuk variabel digitalisasi arsip (X1) sebesar 0,428 menandakan bahwa setiap peningkatan satu poin pada digitalisasi arsip akan meningkatkan efisiensi administrasi sekolah sebesar 0,428 poin.
- Dampak Kompetensi (X2): Nilai koefisien regresi untuk variabel kecakapan personel administrasi tercatat sebesar 0,312. Angka ini mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu satuan pada skor kompetensi staf akan berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi manajemen sekolah sebesar 0,312 poin.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa baik digitalisasi dokumen maupun kualitas SDM administrasi memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Hal ini didasarkan pada perolehan nilai signifikansi yang berada di bawah ambang batas 0,05. Berdasarkan data tersebut, dapat ditegaskan bahwa integrasi teknologi pengarsipan serta profesionalisme tenaga administrasi memegang peranan vital dalam mengoptimalkan produktivitas operasional di lingkungan sekolah.

Analisis Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel regresi, hasil pengujian secara individu menunjukkan poin-poin berikut:

- Variabel Digitalisasi Arsip (X1): Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,63, yang mana angka ini melampaui nilai t_{tabel} 2,05 dengan skor signifikansi $0,001 < 0,05$. Fakta ini memperkuat bukti bahwa penerapan sistem pengarsipan digital memberikan dampak positif dan bermakna terhadap efektivitas manajemen sekolah.
- Variabel Kompetensi Tenaga Administrasi (X2): Hasil pengujian mencatatkan skor t_{hitung} sebesar 2,58, lebih tinggi dibandingkan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $0,016 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa kualitas kecakapan staf tata usaha secara signifikan berkontribusi positif dalam mendorong efisiensi administratif.

Sebagai kesimpulan dari pengujian parsial ini, dapat ditegaskan bahwa baik modernisasi teknologi pengarsipan maupun peningkatan kualitas SDM secara mandiri memberikan sumbangsih nyata terhadap optimalisasi layanan administrasi sekolah. Hasil tersebut selaras dengan hipotesis yang telah disusun sebelumnya dalam penelitian ini.

Analisis Pengaruh Kolektif (Uji F)

Tabel 6. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	Sig.
Regression	18,72	2	9,36	18,72	0,000
Residual	14,00	27	0,52	-	-
Total	32,72	29	-	-	-

Berdasarkan data yang tertera pada tabel output regresi, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,72 dengan angka signifikansi mencapai 0,000. Skor ini secara signifikan lebih tinggi dibandingkan nilai F_{tabel} 3,35 pada $\alpha = 0,05$ dengan ($df_1 = 2$ dan $df_2 = 27$). Selain itu, karena tingkat signifikansinya jauh di bawah ambang batas 0,05, hasil ini menegaskan bahwa variabel Digitalisasi Arsip (X1) dan Kompetensi Tenaga Administrasi (X2) secara kolektif memberikan dampak yang sangat nyata terhadap Efisiensi Administrasi Sekolah (Y).

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa kedua faktor independen tersebut secara simultan mampu merepresentasikan fluktuasi yang terjadi pada efisiensi layanan administrasi. Hal ini membuktikan bahwa kerangka model regresi yang dikembangkan dalam studi ini bersifat layak (*goodness of fit*) serta valid untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Kekuatan Hubungan dan Kontribusi Variabel (R^2)

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error of the Estimate
Regresi	0,812	0,659	0,642	0,72

Data hasil analisis pada tabel ringkasan model menunjukkan poin-poin krusial sebagai berikut:

- **Korelasi (R):**

Diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,812. Angka ini mencerminkan adanya hubungan linear yang sangat kuat antara variabel digitalisasi dokumen serta kompetensi staf terhadap tingkat efektivitas manajemen sekolah.

- **Koefisien Determinasi (R^2):**

Skor R^2 Square sebesar 0,659 mengindikasikan bahwa sekitar 65,9% dinamika efisiensi administrasi sekolah dipengaruhi oleh integrasi teknologi kearsipan dan kecakapan personel. Adapun sisanya, yakni 34,1%, dijelaskan oleh variabel lain di luar ruang lingkup penelitian ini.

- **Akurasi Model (Adjusted R^2 & Std. Error):**

Perolehan *Adjusted R^2* sebesar 0,642 menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen tetap stabil dan signifikan meski telah disesuaikan dengan ukuran sampel. Selain itu, nilai *Standard Error of the Estimate* yang hanya sebesar 0,72 menunjukkan bahwa tingkat galat atau kesalahan prediksi dalam model ini cukup rendah.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dan sangat representatif dalam memetakan interaksi antarvariabel yang dikaji.

PEMBAHASAN

Temuan riset ini mengonfirmasi bahwa variabel Digitalisasi Arsip (X1) memiliki dampak positif dan bermakna terhadap Efisiensi Administrasi Sekolah

(Y). Melalui pengujian statistik (uji t), diperoleh koefisien regresi sebesar 0,428 dengan tingkat signifikansi 0,001, yang berada jauh di bawah ambang batas 0,05.

Data tersebut memberikan bukti empiris bahwa optimalisasi sistem kearsipan berbasis digital menjadi penggerak utama dalam meningkatkan produktivitas layanan sekolah. Dengan kata lain, semakin mutakhir dan terintegrasi teknologi pengelolaan dokumen yang diterapkan, maka operasional administrasi di sekolah akan berjalan dengan jauh lebih cepat dan tepat sasaran.

Digitalisasi arsip memungkinkan penyimpanan dan pencarian dokumen dilakukan lebih cepat, mengurangi redundansi data, serta meningkatkan akurasi informasi. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen informasi yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan efisiensi kerja (Sugiyono, 2017), serta memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa digitalisasi dokumen berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan administrasi di lembaga pendidikan.

Di samping aspek teknologi, Kompetensi Tenaga Administrasi (X2) secara empiris terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen sekolah. Merujuk pada hasil uji t, didapatkan koefisien regresi sebesar 0,312 dengan nilai signifikansi 0,016 ($< 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kecakapan personel, yang meliputi aspek wawasan teknis, keterampilan praktis, serta etos kerja, berbanding lurus dengan kelancaran proses birokrasi sekolah. Hal ini memperkuat teori manajemen sumber daya manusia dari George & Mallery (2003) yang memposisikan kompetensi sebagai pilar utama dalam mendorong produktivitas organisasi. Staf yang memiliki kapabilitas murni cenderung mampu menyajikan layanan yang lebih responsif, presisi, dan minim kesalahan.

Secara kolektif, integrasi antara digitalisasi dokumen dan kualitas SDM administrasi menunjukkan pengaruh yang sangat kuat terhadap efisiensi operasional. Berdasarkan hasil uji F dengan nilai F_{hitung} mencapai 18,72 serta signifikansi 0,000 ($< 0,05$), riset ini membuktikan bahwa efisiensi tidak dapat dicapai hanya dengan mengandalkan perangkat teknologi semata. Terdapat keterkaitan yang erat di mana sistem kearsipan digital yang canggih hanya akan berfungsi optimal jika dioperasikan oleh tenaga ahli yang kompeten. Sinergi yang harmonis antara kecanggihan instrumen (teknologi) dan kapasitas aktor penggeraknya (SDM) merupakan kunci utama dalam menciptakan tata kelola administrasi sekolah yang efisien dan berkelanjutan.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,659 menunjukkan bahwa 65,9% variasi efisiensi administrasi sekolah dapat dijelaskan oleh digitalisasi arsip dan kompetensi tenaga administrasi, sedangkan sisanya sebesar 34,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor lain tersebut dapat berupa kebijakan manajemen sekolah, sarana dan prasarana, budaya organisasi, maupun motivasi kerja tenaga administrasi. Pernyataan tersebut selaras dengan perspektif Sugiyono (2017) yang mengemukakan bahwa efektivitas tata kelola administrasi merupakan *output* dari integrasi harmonis antara aspek teknologi, sumber daya manusia, dan struktur organisasi. Melalui temuan ini, ditekankan bahwa upaya mendorong efisiensi manajemen sekolah tidak dapat dilakukan secara parsial. Diperlukan strategi yang menyeluruh, yakni dengan melakukan akselerasi modernisasi kearsipan digital yang dibarengi secara simultan dengan pengembangan kapasitas profesionalitas para staf administrasinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian analisis data serta pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi digitalisasi arsip memberikan kontribusi positif yang sangat signifikan terhadap peningkatan efisiensi administrasi sekolah. Transformasi dari sistem manual ke platform digital terbukti mampu memangkas birokrasi, mempercepat akses data, dan mengoptimalkan ketepatan waktu dalam pengelolaan informasi sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan digitalisasi arsip, semakin efisien pula proses administrasi yang dilakukan, karena sistem digital mampu mempercepat pencarian dokumen, mengurangi redundansi, serta meningkatkan akurasi data.

Di samping itu, kualitas kompetensi personel tata usaha secara empiris terbukti memberikan dampak positif dan bermakna terhadap efektivitas manajemen sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas profesional staf dalam menjalankan tugas operasional berbanding lurus dengan terciptanya alur administrasi yang lebih efisien. Kecakapan teknis serta penguasaan wawasan yang mumpuni memungkinkan setiap pekerjaan diselesaikan dengan metode yang lebih tepat guna dan meminimalisir hambatan prosedural.

Secara simultan, digitalisasi arsip dan kompetensi tenaga administrasi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi administrasi sekolah, menegaskan bahwa efisiensi administrasi merupakan hasil sinergi antara faktor teknologi dan faktor manusia. Perolehan angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,659 memberikan gambaran bahwa variabel digitalisasi kearsipan dan kecakapan staf secara kolektif mampu merepresentasikan 65,9% dari total fluktuasi efisiensi manajemen sekolah. Sementara itu, porsi sisa sebesar 34,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model analisis ini, seperti kebijakan strategis pimpinan, ketersediaan infrastruktur fisik, atmosfer budaya kerja di lingkungan sekolah, hingga tingkat dorongan atau motivasi internal pegawai.

Melalui temuan ini, riset ini memberikan penegasan bahwa modernisasi sistem pengarsipan berbasis digital yang dibarengi dengan pengembangan kapasitas profesional tenaga administrasi merupakan dua strategi fundamental yang harus diintegrasikan guna mewujudkan efektivitas operasional pendidikan yang optimal.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

Bagi sekolah, perlu dilakukan peningkatan penerapan digitalisasi arsip secara lebih komprehensif, misalnya melalui penggunaan sistem manajemen dokumen berbasis *cloud* agar akses data menjadi lebih cepat, aman, dan terintegrasi. Selain itu, sekolah juga disarankan untuk mengadakan pelatihan rutin bagi tenaga administrasi guna meningkatkan kompetensi, baik dalam aspek teknis maupun manajerial, sehingga mampu mendukung efisiensi kerja.

Bagi tenaga administrasi, diharapkan untuk terus mengembangkan keterampilan digital dan administrasi dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Tenaga administrasi juga perlu menjaga profesionalisme kerja dengan meningkatkan ketelitian, kecepatan, dan akurasi dalam pelayanan administrasi sehingga kualitas layanan semakin optimal.

Bagi peneliti selanjutnya, untuk penelitian mendatang, dianjurkan untuk menyertakan variabel tambahan yang berpeluang memengaruhi efisiensi administrasi sekolah, seperti aspek kebijakan, fasilitas sarana prasarana, iklim organisasi, atau motivasi kerja agar diperoleh gambaran riset yang lebih menyeluruh. Di samping itu, penggunaan sampel dengan kuantitas yang lebih banyak dan cakupan yang lebih luas sangat disarankan guna meningkatkan derajat generalisasi dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, L. M., & Siregar, H. (2025). Digitalisasi persuratan di MTs Expga Univa Medan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(3), 77–88.
- Andhika Giri Persada. (2022). Transformasi digital pada manajemen kearsipan data digital sekolah. *Jurnal Manajemen Kearsipan*, 9(1), 33–44.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsip Nasional Republik Indonesia. (2023). *Pedoman penyelenggaraan kearsipan digital*. Jakarta: ANRI.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- George, D., & Mallery, P. (2003). *SPSS for Windows step by step: A simple guide and reference*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Gustina, M. B. (2024). Kompetensi teknis tenaga administrasi dalam mendukung kelancaran administrasi di SMP Negeri 21 Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 55–66.
- Handyaningrat, S. (2002). *Administrasi dan manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Jumjuma, J., Siregar, A., & Lubis, R. (2025). Digitalisasi arsip di SMK Swasta Mulia Tanjung Sari Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 101–112.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Permendikbudristek Nomor 20 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kearsipan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). *Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2025 tentang Revitalisasi Satuan Pendidikan dan Digitalisasi Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Foundations of behavioral research* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Kotler, P. (2009). *Marketing management* (13th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Management information systems: Managing the digital firm* (15th ed.). Pearson Education.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurzana, A. (2022). Digitalisasi arsip sebagai strategi modernisasi administrasi pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 55–66.
- Persada, A. G. (2022). Transformasi digital pada manajemen kearsipan data digital sekolah. *Jurnal Manajemen Kearsipan*, 9(1), 33–44.
- Pratiwi, R. (2023). Kompetensi tenaga administrasi sekolah dalam pengelolaan arsip. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 77–89.

- Purwani, R., & Hidayat, A. (2025). Transformasi administrasi pendidikan berbasis digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 33–45.
- Putranto, A. (2017). *Arsip digital: Konsep dan implementasi dalam organisasi pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sari, S. N., Putri, D., & Rahmawati, L. (2020). Kompetensi tenaga administrasi dan pengaruhnya terhadap kualitas pelayanan sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang. *Jurnal Ilmu Administrasi Pendidikan*, 7(2), 89–98.
- Siagian, S. P. (2015). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, H. (2019). Digitalisasi arsip dan efisiensi penyimpanan dokumen. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 15(3), 112–120.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. New York: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawati, N. (2025). Implementasi arsip digital berbasis Google Drive di SMP Negeri 1 Amali. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 45–56.
- Susanti, N. S., Putri, D., & Rahmawati, L. (2020). Kompetensi tenaga administrasi dan pengaruhnya terhadap kualitas pelayanan sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang. *Jurnal Ilmu Administrasi Pendidikan*, 7(2), 89–98.
- Terry, G. R. (2006). *Principles of management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.
- UNESCO. (2023). *Digitalization of education documents: Enhancing transparency, accountability, and efficiency*. Paris: UNESCO Publishing.
- Zahra, Z., & Pratiwi, R. (2025). Kompetensi teknis tenaga administrasi di SMK Negeri Kota Padang. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 120–131.